

KEPEMIMPINAN KONSELOR KELOMPOK (GROUP LEADERSHIP)

Chapter Report from Corey's Book (2008):
Theory & Practice of Group Counseling

Oleh
Oom Sitti Homdijah
Program Doctoral
Sekolah Pascasarjana UPI



FOKUS CHAPTER INI PADA PENGARUH KONSELOR KELOMPOK BAIK SEBAGAI INDIVIDU ATAU SEORANG PROFESIONAL

KONSELOR KELOMPOK SEBAGAI INDIVIDU

- Konselor kelompok mendapatkan pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis tentang dinamika kelompok.
- Konselor kelompok secara teknis memiliki keterampilan diagnostic dan prosedur untuk mendorong pertumbuhan dan perubahan dalam anggota kelompok mereka.
- Konselor kelompok membawa kualitas pribadi, nilai dan pengalaman hidup, asumsi mereka serta prasangka setiap kelompok.



Untuk menginspirasi yang lain untuk keluar dari permasalahan, konselor harus memiliki keinginan untuk mencari pengalaman mereka yang baru. Bimbingan kelompok sangat efektif untuk menemukan kebaikan hidup dalam anggota kelompok yang diperlihatkan oleh konselor bukan hanya pada apa yang dikatakannya. Konselor harus berusaha mendorong anggotanya untuk hidup.

Kunci sukses konselor kelompok adalah perjalanan tanpa akhir ke arah menjadi manusia yang lebih efektif.

Karakteristik Konselor Kelompok

- **Kehadiran.**
Kehadiran bertalian “being there” untuk anggota yang melibatkan kepedulian yang tulus dan kesediaan untuk masuk dunia mereka secara psikologi.
- **Kekuatan personal.**
Kekuatan personal melibatkan kepercayaan diri dan kesadaran pengaruh seseorang pada orang lain
- **Keteguhan hati.**
Pemimpin kelompok yang efektif memperlihatkan keteguhan hati dalam interaksinya dengan anggota kelompok dan tidak bersembunyi dibalik peran khusus mereka atau sebagai konselor

- **Kesediaan untuk mengkonfrontir dirinya sendiri.** Satu tugas konselor adalah mempertimbangkan klien dalam investigasi dirinya sendiri. *Self-awareness* memerlukan kesediaan untuk menegur dirinya sendiri dan konselor kelompok harus memperlihatkan bahwa mereka rela untuk bertanya pada diri mereka sendiri.
- **Keikhlasan dan kebenaran**
Satu dari kualitas kelompok yang sangat penting adalah tulus hati dan perhatian terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan yang lain. Sebab ketulusan langsung melibatkan orang lain . untuk seorang konselor kelompok kepedulian berarti menantang anggota mencari bagian kehidupan yang mereka tolak dan perilaku tidak jujur dalam kelompok

Pemahaman identitas

Konselor harus memiliki pemahaman yang jelas tentang identitas mereka sendiri. Mereka harus mengetahui standar nilainya dan hidup dengan standar itu, tidak dengan harapan orang lain. Mereka harus memahami kekuatan, keterbatasan, kebutuhan, ketakutan, motivasi dan tujuan mereka sendiri. Menyadari apa yang diinginkannya serta bagaimana memperolehnya.

- **Keyakinan pada proses kelompok dan antusiasme**

Kepercayaan konselor yang mendalam terhadap nilai proses kelompok penting untuk keberhasilan kelompok. Konselor kelompok harus memperlihatkan antusiasme dan menyenangkan kelompok. Ketidaantusiasan konselor kelompok dalam bekerja akan mempengaruhi anggotanya, yang ditandai dengan ketidakhadiran anggotanya dalam sesi-sesi berikutnya.



- **Keahlian menemukan dan kreativitas.**

Konselor kelompok jangan terjerat oleh teknik ritualisasi dan penyajian yang telah diprogramkan. Konselor yang memiliki daya temu dan kretaitivas terbuka pada pengalaman baru dan gaya hidup serta nilai yang berbeda dari diri mereka sendiri. Satu keuntungan utama dari kerja kelompok adalah banyaknya kesempatan untuk menjadi seorang ahli menemukan.

Potret terapis yang efektif

Protret terapis yang efektif meliputi dimensi berikut:

- Mendorong anggota kelompok untuk menguasai bukan pemahaman yang berjalan di tempat
- Kemampuan untuk masuk lingkungan yang lain secara mendalam tanpa kehilangan pemahaman terhadap dirinya sendiri.
- Kemampuan untuk memberikan lingkungan yang aman secara emosional untuk klien terkadang menantang mereka.
- Kemampuan untuk menggambarkan kekuatan teurapeutik mereka untuk membantu yang lain sambil memelihara kerendahan hati
- Personal dan professional terintegrasi dalam dirinya sendiri dengan batasan-batasan yang jelas anantara tiap dimensi.
- Kemampuan memberikan dirinya sendiri untuk orang lain meskipun memiliki kemampuan untuk memlihara dan peduli pada dirinya sendiri.
- Kemampuan menerima umpan balik tentang diri mereka sendiri tanpa menjadi goyah karena umpan balik tersebut.



KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN YANG DIPERLUKAN OLEH SEORANG KONSELOR KELOMPOK

Pemimpin kelompok yang efektif tidak hanya cukup dengan kualitas personal tertentu dan keinginan untuk membantu orang lain. Kepemimpinan yang berhasil memerlukan keterampilan kepemimpinan yang khusus dan performance yang tepat dalam fungsi tertentu. Di bawah ini merupakan keterampilan-keterampilan kepemimpinan yang perlu dikuasai oleh seorang konselor kelompok.



- **Mendengarkan secara aktif** (*Active Listening*).

Menjadi seorang konselor yang memiliki keterampilan mendengarkan secara aktif berarti memberikan perhatian yang total terhadap pembicara dan sensitive terhadap apa yang dikomunikasikannya baik secara verbal maupun non verbal. Menjadi pemimpin kelompok yang terampil harus mampu menangkap isyarat yang tidak tampak yang dikemukakan oleh anggota melalui gaya bicara mereka, posisi tubuh, gerakan, kualitas suara dan kelakuannya.



- **Menyatakan kembali (*restating*).**

Menyatakan kembali atau menafsirkan (*paraphrasing*) merupakan perluasan dari mendengarkan secara aktif. Menyatakan kembali memiliki makna bahwa konselor harus terampil menuangkan kembali sesuatu yang dibicarakan dalam kata-kata yang berbeda supaya lebih jelas baik untuk pembicara maupun kelompok. Restating ini memiliki nilai ganda, yang pertama mengatakan pada partisipan bahwa isu-isu yang mereka kemukakan didengar, kedua membantu mereka melihat lebih jelas perasaan dan pemikiran mereka tentang isu-isu ini.



- **Mengklarifikasi (clarifying).**

Ini juga merupakan perluasan dari mendengarkan secara aktif. Keterampilan ini merupakan keterampilan konselor dalam menjawab kebingungan dan aspek-aspek yang tidak jelas dari suatu pesan yang terfokus pada isu-isu pokok dan membantu konseli untuk mengorganisasikan isi yang menjadi konflik perasaan konseli. Konselor membantu konseli untuk memilah dan memilih pesan yang penting dan menghilangkan pesan-pesan yang tidak penting, yang membingungkan perasaannya.

• Merangkum (*Summarizing*).

Merangkum merupakan keterampilan dalam mengumpulkan elemen-elemen penting secara bersamaan dari suatu interaksi atau bagian dari sesi.

Keterampilan ini berguna terutama pada saat pergantian dari satu topik ke topik yang lain.

Meringkas secara khusus diperlukan ketika konselor hendak mengakhiri suatu sesi. Meringkas mendorong konseli untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari dan alami dalam sesi dan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir sesi konselor bisa bertanya pada konseli bertanya secara bergiliran pada setiap anggota tentang apa yang penting dari sesi ini dan bagaimana mereka menjawab interaksi.



- **Bertanya (*questioning*).**

Ada kemungkinan bagi konselor yang baru teknik ini digunakan sangat sering yang mana ini akan memiliki pengaruh negatif pada interaksi kelompok. Keterampilan bertanya bertujuan untuk menggali dan mengarahkan konseli tentang apa yang dialami, dirasakan, sehingga dapat menggali perasaan konseli dengan lebih mendalam dan bagaimana dia harus berbuat selanjutnya.



- **Menafsirkan (*interpreting*).**

Konselor menawarkan bantuan pada konseli untuk memberi penjelasan tentang perilaku, perasaan dan pemikiran konseli, dengan menawarkan hipotesis tentatif tentang pola-pola perilaku tertentu, menafsirkan, membantu individu untuk melihat perspektif dan alternatif yang baru.

- **Mengkonfrontasi (*confronting*).**

Keterampilan mengkonfrontasi dapat menjadi cara yang kuat menantang anggota untuk jujur melihat dirinya sendiri. Keterampilan ini untuk mendorong konseli melihat potensi-potensi yang dimilikinya dan memanfaatkannya secara optimal dan untuk memahami hal-hal yang bertentangan dalam dirinya.



- **Merefleksi perasaan (*reflecting feelings*).**

Merupakan keterampilan untuk merespon esensi pembicaraan konseli. Maksudnya bahwa konseli mengetahui bahwa dirinya didengar dan difahami. Refleksi sangat tergantung pada atensi, minat, pemahaman serta respek untuk individu. Apabila refleksi dilakukan dengan baik maka bisa membantu kontak dan keterlibatan lebih lanjut; perasaan dipahami dan mencapai pemahaman perasaan sendiri sangat menguatkan dan merangsang individu untuk mencari kesadaran diri sendiri secara lebih besar.



- **Memberikan dukungan (*supporting*).**

Memberikan dukungan berarti memberikan dorongan dan penguatan kepada anggota kelompok, khususnya ketika mereka mengungkapkan informasi pribadi, ketika mereka menyelidiki perasaan yang menyakitkan, dan ketika mereka mengambil resiko. Konselor dapat memberikan dukungan sepenuhnya pada saat yang tepat. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh konselor yaitu dalam memberikan dukungan ini: keterampilan mendengarkan secara aktif terhadap apa yang dikatakannya; berada dengan konseli secara psikologis; dan merespon dengan cara mendorong konseli untuk bekerja secara terus menerus dan terus maju.



- **Berempati (*empathizing*).**

Berempati secara efektif, seorang konselor perlu kepedulian dan respek kepada anggota kelompok.

- **Memberi kemudahan (*facilitating*).**

Tujuan memberi kemudahan adalah untuk memberi kemudahan kepada anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka di dalam kegiatan kelompok dan meningkatkan komunikasi yang efektif antar anggota kelompok. Keterampilan memberi kemudahan, membantu konseli untuk menerima tanggungjawab tentang arah kegiatan kelompok.

- 
- **Kemampuan menggerakkan anggota kelompok**(*initiating*). Keterampilan ini kunci untuk membangun sesi kelompok dan bekerja dalam kelompok secara keseluruhan. Termasuk menggunakan katalisator membuat anggota untuk fokus pada pekerjaan yang bermakna, mengetahui bagaimana menggunakan bermacam-macam teknik untuk meningkatkan eksplorasi lebih dalam pada diri sendiri, menghubungkan macam-macam tema yang dieksplor dalam kelompok. Secara singkat bahwa konselor kelompok harus terampil untuk menggerakkan anggota kelompok dalam interaksi supaya tidak terjadi kemacetan komunikasi.



- **Menata tujuan (*setting goals*).**

Menata tujuan merupakan inti dalam konseling kelompok. Di sini konselor tidak menata tujuan untuk anggota kelompok, tetapi anggota kelompok sendiri yang memilih dan menjelaskan tujuan khusus mereka sendiri secara konkrit.

- **Mengevaluasi (*evaluating*).**

Evaluasi dilakukan secara terus menerus. Setiap selesai sesi konselor kelompok menilai apa yang terjadi dalam kelompok dan dalam diri masing-masing anggota kelompok.



- **Memberikan umpan balik (*giving feedback*).**

Umpan balik harus dilakukan dengan jujur berdasarkan hasil observasi dan reaksi terhadap perilaku anggota dan mendorong anggota untuk melakukan umpan balik terhadap anggota lain. Umpan balik ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang nyata tentang bagaimana seseorang kelihatannya dalam pandangan orang lain. Umpan balik yang khusus dan deskriptif akan lebih bermakna daripada yang dilakukan secara global.



- **Memberi saran (*sugesting*).**

Memberi saran/nasihat merupakan satu bentuk intervensi yang dirancang untuk membantu anggota kelompok dalam alternatif tentang arah berpikir atau bertindak.

- **Memberikan perlindungan (*protecting*).**

Memberikan perlindungan ini berarti bahwa konselor harus dapat memebrikan perlindungan pada anggota kelompok dari risiko baik secara psikologis yang tidak perlu dari kegiatan kelompok.

- **Mengungkap diri sendiri (*disclosing oneself*).**

Ketika pemimpin mengungkap dirinya sendiri biasanya memberi pengaruh pada kelompok. Keterampilan mengungkap diri sendiri terdiri dari pengetahuan tentang apa, kapan bagaimana dan seberapa banyak informasi yang harus diungkap.

- **Menjadi contoh (*modelling*).**

Seorang pemimpin harus terampil menjadi panutan bagi kelompoknya. Keteladanan ini dipelajari kelompok dengan cara mengobservasi perilaku pemimpinnya. Seorang pemimpin akan menjadi panutan apabila dia memiliki nilai-nilai: kejujuran, hormat/ menghargai, keterbukaan, berani mengambil resiko untuk kebenaran dan tegas. Yang diperlihatkan dalam praktek kehidupan mereka sehari-hari.



- **Menghubungkan (*linking*).**

Suatu cara untuk meningkatkan interaksi diantara anggota adalah dengan mencari tema yang muncul dalam kelompok dan kemudian menghubungkan pekerjaan yang sedang dikerjakan anggota dengan tema ini.



- **Menghadang (*blocking*).**

Kadang-kadang seorang pemimpin harus campur tangan dalam menghentikan perilaku yang akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai harapan dalam kelompok. menghadang adalah keterampilan yang memerlukan sensitivitas; mengarahkan; dan kemampuan memberhentikan tanpa menyerang pribadi. Fokusnya harus pada perilaku khusus bukan pribadi sebagai suatu keseluruhan, hindari memberikan label tertentu. Contoh: jika seorang anggota menyerang privasi anggota yang lain melalui pertanyaan yang menyerang secara pribadi, maka pemimpin akan menunjuk perilaku ini sebagai perilaku yang tidak akan menolong, tanpa menyebutkan seseorang sebagai seorang “*peeping tom*”, atau seorang “*penyelidik (interrogator)*”.



- **Mengakhiri kegiatan kelompok (*terminating*).**

Seorang pemimpin kelompok harus belajar kapan dan bagaimana mengakhiri suatu pekerjaan mereka baik secara individual maupun kelompok dengan sama baiknya. Keterampilan yang diperlukan dalam menutup sesi dengan berhasil termasuk memberikan saran kepada anggota untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kelompok pada kehidupan sehari-hari, mempersiapkan anggota untuk menangani masalah mereka yang dihadapi di luar kelompok, mempersiapkan beberapa tipe evaluasi dan tindaklanjutnya, menyarankan sumber bantuan selanjutnya dan menyediakan kemungkinan untuk konsultasi individual bila diperlukan.

